

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Museum Ranggawarsita Kota Semarang memiliki arsip foto koleksi dalam jumlah besar, yaitu kurang lebih 13.000 foto yang dikelola sejak tahun 2003, tetapi pemanfaatannya sebagai konten publikasi digital belum optimal. Observasi akun *Instagram* @museumranggawarsita periode Mei–Juli 2026 menunjukkan bahwa konten edukasi berbasis arsip foto atau koleksi hanya berjumlah 3 dari 60 unggahan (5,0%), sedangkan unggahan lainnya didominasi dokumentasi kegiatan, pengumuman layanan dan promosi acara, serta ucapan hari besar. Survei pendahuluan terhadap 101 responden juga menunjukkan bahwa 54,5% responden belum mengetahui bahwa museum memiliki arsip foto dan 63,4% tidak mengikuti akun *Instagram* museum. Kondisi ini melatarbelakangi rumusan masalah Tugas Akhir, yaitu bagaimana strategi pengemasan arsip foto sejarah menjadi konten edukatif interaktif berbasis fitur *Instagram Reels* pada akun @museumranggawarsita.

Strategi pengemasan yang diterapkan dimulai dari kurasi 10 koleksi Pameran ABHIRAMA 2026 berdasarkan tiga kriteria, yaitu kelengkapan keterangan koleksi, kualitas visual arsip foto, dan relevansi dengan tema pameran. Koleksi terpilih kemudian dikemas ke dalam dua format penyajian, yaitu Kuis Interaktif (enam video) dan Edukasi & Pengetahuan Umum (empat video), dengan struktur pembuka, isi, dan penutup yang dirancang dalam *Standard Sequence Guide* berdurasi 60 detik. Strategi pengemasan dilakukan dengan pendekatan *storytelling* visual dalam dua pola alur, yaitu teka-teki pada format Kuis Interaktif dan narasi pada format Edukasi & Pengetahuan Umum. Seluruh naskah diverifikasi oleh konservator dan Humas museum sebelum video dipublikasikan pada akun resmi @museumranggawarsita pada 26 Agustus hingga 8 September 2026. Jadwal publikasi bergeser dari rencana satu video per hari karena proses validasi dan revisi membutuhkan waktu tambahan. Dengan demikian, tujuan Tugas Akhir untuk

mendeskripsikan dan merancang strategi pengemasan arsip foto menjadi konten *Instagram Reels* telah tercapai pada tahap perancangan, produksi, dan publikasi.

Evaluasi dilakukan berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) pada Tabel 3.15. Indikator ketercapaian produksi dan keberlanjutan karya tercapai, karena seluruh video diselesaikan, lolos verifikasi, dan disertai berkas serah terima yang dapat digunakan kembali oleh museum. Indikator konsistensi publikasi tercapai dengan penyesuaian jadwal. Indikator tayangan dan jangkauan belum tercapai, karena rata-rata *views* kesepuluh video sebesar 1.662 atau sekitar 46% dari rata-rata baseline sebesar 3.610 (Tabel 4.3 dan Tabel 4.4). Di sisi interaksi, data *Instagram Insights* menunjukkan bahwa kesepuluh video memperoleh rata-rata *likes*, *comments*, dan *shares* yang lebih tinggi dibandingkan baseline (91 berbanding 76,5; 12 berbanding 2,0; dan 17 berbanding 5,3). Perbandingan ini perlu dimaknai secara hati-hati karena baseline berisi konten dokumentasi kegiatan dan pengumuman dengan durasi dan rentang waktu tayang yang berbeda, sehingga tidak sepenuhnya setara. Antar-format, format Edukasi & Pengetahuan Umum memperoleh rata-rata *views* dan *saves* yang sedikit lebih tinggi, sedangkan format Kuis Interaktif memperoleh rata-rata komentar yang lebih tinggi. Analisis komentar juga menunjukkan adanya respons edukatif, berupa jawaban atas kuis, apresiasi terhadap koleksi, dan ungkapan keinginan untuk berkunjung, sehingga indikator respons edukatif tercapai.

Pada aspek pemahaman dan persepsi audiens, kuesioner evaluasi menunjukkan bahwa 68,6% responden (n = 102) menjawab benar sebagian besar atau seluruh tebakan pada video format Kuis Interaktif, sehingga indikator pemahaman audiens tercapai. Selain itu, 86,1% responden (n = 101) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa informasi dalam video tersampaikan dengan jelas dan pengetahuan tentang koleksi bertambah, serta 83,3% responden (n = 102) menyatakan berminat mengikuti akun atau berkunjung ke museum setelah menonton. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden dapat memahami dan tertarik pada informasi yang disajikan, tetapi belum dapat dijadikan bukti bahwa video menyebabkan peningkatan pemahaman atau kunjungan, karena kuesioner bersifat persepsi dan desain evaluasi tidak eksperimental. Berdasarkan hasil

tersebut, pengemasan arsip foto ke dalam format *Instagram Reels* dengan dua format penyajian dapat menjadi salah satu alternatif strategi untuk mendukung publikasi digital Museum Ranggawarsita, dengan catatan bahwa jangkauan tayangan belum menyamai baseline dan periode pengukuran yang singkat membatasi kesimpulan yang dapat ditarik.

5.2 Saran

1. Bagi Museum Ranggawarsita

Pihak museum disarankan untuk melanjutkan pemanfaatan arsip foto sebagai konten *Instagram Reels* secara mandiri dan berkelanjutan dengan menggunakan dua format yang telah dirancang, yaitu format Kuis Interaktif dan format Edukasi & Pengetahuan Umum. Keberlanjutan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan template visual, *Standard Sequence Guide* (SSG), format *caption*, daftar sumber informasi, serta susunan folder aset yang telah diserahkan penulis kepada museum, sebagaimana dirancang pada subbab 3.9 Keberlanjutan Karya. Dengan tersedianya panduan dan aset tersebut, museum dapat menerapkan kembali kedua format pada koleksi lain yang memiliki nama, fungsi, bentuk khas, atau konteks sejarah yang dapat dijadikan bahan konten, selama tersedia label koleksi atau keterangan resmi sebagai sumber informasi.

2. Bagi Program Studi/Akademisi

Hasil tugas akhir ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian atau karya lanjutan yang sejenis pada arsip visual lembaga budaya lain, seperti museum, perpustakaan, atau lembaga kearsipan daerah yang memiliki potensi arsip foto namun belum memanfaatkannya secara optimal sebagai konten publikasi digital. Program Studi Informasi dan Humas dapat menjadikan pendekatan produksi konten berbasis arsip foto pada tugas akhir ini sebagai referensi metode penciptaan karya berbasis proyek yang menggabungkan kompetensi kearsipan, kehumasan, dan produksi media digital.

3. Harapan yang Belum Terealisasi

Harapan yang belum sempat terealisasi dalam pelaksanaan tugas akhir ini adalah pengembangan konten Instagram Reels berbasis arsip foto pada kategori koleksi lain di luar tema ketahanan pangan yang diusung Pameran ABHIRAMA 2026. Museum Ranggawarsita memiliki koleksi arsip foto dengan tema lain, seperti sejarah, kesenian, maupun kehidupan sosial budaya Jawa Tengah, yang berpotensi diolah menjadi konten edukatif serupa menggunakan format Kuis Interaktif maupun Edukasi & Pengetahuan Umum yang telah dirancang. Keterbatasan waktu pengerjaan tugas akhir menyebabkan cakupan karya ini masih terbatas pada sepuluh koleksi bertema ketahanan pangan, sehingga perluasan ke kategori koleksi lain diharapkan dapat direalisasikan pada kesempatan berikutnya, baik oleh penulis maupun pihak museum, guna memperkaya pemanfaatan arsip foto sebagai konten publikasi digital secara lebih menyeluruh.